

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA SISWA KELAS V DI SD
PERTIWI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Izaz Ulwan Amin
10540 8874 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IZAZ ULWAN AMIN**, NIM **10540 8874 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar **SI** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khacruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) |
| | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **IZAZ ULWAN AMIN**
NIM : 10540 8874 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V di SD Pertiwi
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.



Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izaz Ulwan Amin
NIM : 10540 8874 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

Izaz Ulwan Amin
NIM. 10540 8874 13



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Izaz Ulwan Amin**
NIM : **10540 8874 13**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Izaz Ulwan Amin
NIM. 10540 8874 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Teruslah berbuat baik walupun itu melelahkan
Karena lelahnya akan hilang sedangkan kebbaikannya selalu
ada*

*Tinggalkanlah keburukan walaupun itu meyenangkan
Karena kesenangannya akan hilang sedangkan
kebutukannya selalu ada*

*Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,
saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti
kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,
adik-adikku tersayang
atas perhatian, semangat, dan dorongannya
serta sahabat
yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.*

ABSTRAK

Izaz Ulwan Amin. 2017. *Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H.Nursalam dan Hj. Syahribulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah media video berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan menggunakan 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Subjek penelitian sebanyak 32 murid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Pertiwi yang berjumlah 85 orang siswa dan sampel berjumlah 32 orang siswa yang diterapkan pada kelas VC. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dari 32 murid terdapat 29 murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 90,62%, dan 3 murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 9,37%. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 62,5, sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan media video dari 32 murid terdapat 30 murid yang berada pada kategori tuntas dengan presentase 93,75% dan 2 murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase 6,25%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 81,71 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media Video, Hasil Belajar,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Amiinuddin dan ibunda Nur Fadhillah yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Nursalam, M.Si, Pembimbing I dan Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd Pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan,saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulisan skripsi sehingga penulis skripsi berjalan dengan lancar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini

6. Saudara kandung tercintaku (Cahyo Adi Pahlawan, Ahmad Syadsili, Igar Aqwam Malazi, dan Uzrah Yazarah) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman tercintaku (Cakra, Syahril, Uni, Alifah, Diana, Eka, Daniyah, Ayu, dan Alvira.) dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang setia memberikan masukan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan kelas M, P2K Posko SDN 19 Camba, Majelis 4, memberikan masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Hipotesis Peneitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Prosedur Penelitian	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Definisi Operasional.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Pembahasan	56

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.3.1 Rancangan Penelitian.....	32
Tabel.3.2. Jumlah Siswa Setiap Kelas	33
Tabel.3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel.3.4 Data Tingkat Hasil Belajar Siswa	40
Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung	45
Tabel.4.2 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi Makassar Sebelum Menggunakan Media video (<i>Pretest</i>)	49
Tabel.4.3 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (<i>Pretest</i>).....	50
Tabel.4.4 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar Setelah Menggunakan Media Video (<i>Posttest</i>)	51
Tabel.4.5 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V.C (<i>Posttest</i>).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar.2.2 Skema Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
3. DAFTAR HADIR KELAS V
4. SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
5. LEMBAR OBSERVASI DAN AKTIVITAS SISWA
6. DISTRIBUSI NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V
7. MENENTUKAN HARGA Md
8. MENENTUKAN / MENCARI HARGA Md
9. MENENTUKAN HARGA T-HITUNG
10. TABEL NILAI DISTRIBUSI T
11. DOKUMENTASI
12. PERSURATAN
13. KARTU KONTROL
14. RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan lagi. Pada masa lalu, seorang yang akan menyajikan informasi/guru cukup dengan ceramah saja. Khususnya dalam peristiwa pembelajaran, guru dianggap satu-satunya sumber belajar bagi pelajar, karena paradigma yang dianut masih *teacher-centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Tidak demikian halnya pada saat ini, kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya menyebabkan adanya perubahan pula dalam system penyampaian informasi. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin

kompleks. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru, seperti pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2017, dari penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80. Sekitar 66% siswa rata-rata mendapatkan nilai 55-78, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 24% siswa memperoleh nilai 80-85 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh praktek pembelajaran IPS di sekolah SD Pertiwi Makassar selama ini terkesan tidak menarik bagi siswa. Siswa menganggap pelajaran IPS hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya membeberkan teori-teori saja tanpa ada praktiknya. Sudah bukan rahasia lagi, bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, sulit dan lain-lain yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak menyukai pelajaran tersebut. Keadaan ini dapat diperparah lagi jika guru mengajarkannya monoton, terlalu teoritis, dan kurang buku ajar serta tidak menggunakan media pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Mata Pelajaran IPS di sekolah-sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Mengapa demikian, karena mata pelajaran IPS sangat bersifat hafalan dan teori.

Disamping itu siswa juga dituntut untuk menghafal istilah-istilah yang sulit untuk difahami karena bersifat verbal, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Maka dari itu untuk mengatasi agar pengajaran IPS tidak monoton dan lebih bervariasi maka dapat digunakan media pengajaran bagi mata pelajaran IPS. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran IPS dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang.

Menurut Sadiman (2009) menjelaskan bahwa "Media berasal dari bahas latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar". Oleh Karena itu Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses terjadi. Dengan demikian dalam proses belajar, mengajar, media sangat diperlukan agar siswa bisa menerima pesan dengan baik dan benar.

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan media video membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan, Namun di SD Pertiwi Makassar belum menggunakan media video dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan yang menjadi inti pembahasan penelitian ini yakni: Apakah media video berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan media viedo ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berharga dan memperkaya khasanah pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan sekaligus bahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan penggunaan media video dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam memahami dan memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran bagi peserta didik
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran baru khususnya dalam bidang media pembelajaran bagi jurusan kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Kepustakaan

1. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2011/2012*" dilakukan oleh Muchtarom Desiyanto pada tahun 2012 dengan kesimpulan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Bantul Manunggal.
2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*" dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi pada tahun 2015, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD negeri Ngoto Bantul.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video terhadap hasil belajar dapat lebih menarik untuk disimak, yakni bisa dilihat maupun didengar layaknya sebuah film. Sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik Heinich, et.al dalam Aqib (2014).

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal Sukiman (2012).

Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aqib (2014). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna Kustandi dan Sutjipto (2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik sehingga peserta

didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Aqib (2014) yaitu :

- 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3). Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- 4). Menimbulkan kegairahan belajar.
- 5). Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6). Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Kemp dkk dalam Hamzah B.Uno (2008) menjabarkan sejumlah kontribusi penggunaan media dalam pembelajaran :

- 1). Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- 2). Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 3). Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- 4). Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- 5). Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- 6). Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa, agar materi IPS lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru karena materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari tidak mungkin untuk diamati secara langsung oleh siswa sehingga perlu menggunakan media video.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran Daryanto (2010).

Menurut Kem dan Dayton dalam Sukiman (2012) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan siswa. Sedangkan media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun aktivitas nyata dalam pembelajaran.

Berbagai fungsi media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, menurut Arief S.Sadiman, dkk (2011) menyampaikan fungsi / kegunaan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan video antara lain : dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli / spesialis Sadiman (2011).

Arsyad (2013) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video Daryanto (2010).

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011) mengungkapkan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Dalam media video terdapat unsur gambar dan suara, unsur gambar yang terdapat dalam tayangan video terdiri dari gambar diam, gambar bergerak, animasi dan teks, sedangkan unsur suara yang mendukung gambar bergerak dalam tayangan video terdiri dari narasi, dialog, sound effect, dan musik Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2008).

Dengan adanya video diharapkan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan Daryanto, (2010)

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audiovisual yang membantu peserta didik dalam

memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson, (1987) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan di jelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

b. Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Tujuan Psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

- 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bias memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

c. **Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran**

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012), antara lain:

- a. memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- b. memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- c. menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- d. memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- e. menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

d. **Kelebihan dan Kelemahan Media Video**

Kelebihan penggunaan media video menurut Daryanto (2011), sebagai berikut :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya..
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

- 1) Opposition
Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- 2) Material pendukung

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada ada di dalamnya.

3) Budget

Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Menurut Ronald Anderson (1987) media video memiliki kelebihan, antara lain :

- 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbedanya dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Sedangkan keterbatasan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit yang mampu mengerjakannya.
- 2) Layer monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan system proyeksi video diperbanyak.
- 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan baliknya yang lain.

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang

isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

e. Penggunaan Media Video di Kelas

Ada 2 macam video sebagai pembelajaran. *Pertama*, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan. *Kedua*, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian. Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu-kupu. Materi ini untuk siswa SD agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah “proses”, apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja. Sehingga terkesan abstrak bagi siswa. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian siswa, dapat menjadikan siswa melihat prosesnya secara

lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.

Menurut Cynthia Sparks (2000), dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut :

1. Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video tersebut mampu memotivasi siswa, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini.
2. Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan siswa sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan siswa tujuan atau alasan untuk dilihat.
- 3) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan siswa lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat

melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan siswa untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.

- 5) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video.
- 6) Gunakan remote kontrol. Remote kontrol memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi.
- 7) Jangan lupa frame advance, hal ini memungkinkan untuk memajukan frame-video by frame. Ini adalah fitur yang besar untuk digunakan menunjukkan secara rinci peristiwa, seperti anak ayam keluar dari telur.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-

asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Sudjana (2009) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksioanal yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penialian.

Winkel (2004) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamika-afektif. Hal senanda disampaikan oleh Sukmadinata, (2005) bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pandangan dari berbagai ahli yang dikemukakan di atas bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajarnya yang diwujudkan berupa perubahan tingkah laku baik segi kognif, afektif maupun psikomotorik pada pokok bahasan IPS.

Sedangkan menurut Bloom Hamid Hasan,(1991) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

- 1).Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2).Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu itu diketahuai dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

3).Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

4).Sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.

5).Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan tertinggi dalam ranah kognitif Bloom, kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom dan Masia (1964) membagi ranah afektif dalam lima jenjang yaitu, (a)penerimaan (*receiving*), (b)penanggapi (*responding*), (c)penghargaan (*valuing*), (d)pengorganisasian(*organization*), (e)penajitidirian (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklarifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apa bila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpason Hasan, (1991) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, (a) persepsi (membedakan gejala), (b) kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu

gerakan), (c) gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), (d) gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), (e) gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan (f) kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai anak dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran dengan sengaja pada waktu tertentu. Jadi hasil belajar IPS adalah hasil dari kemampuan peserta didik dalam hal ini siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah mengikuti proses pembelajaran dan merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana telah ditetapkan dalam mata pelajaran IPS dinyatakan dalam skor nilai tes atau angka. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yakni C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (menerapkan).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya model pembelajaran

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip

pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan

Sedangkan menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Ahmadi dan Amri (2011:10) berpendapat bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta aman

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan gejala-gejala kehidupan manusia di masyarakat dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan IPS adalah “penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.” IPS merupakan padanan dari Sosial Studies konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS

(Marsh, 1980; Martorella, 1976). Kurikulum Pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan difusi dari berbagai disiplin ilmu”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Sasaran utamanya adalah pengembangan teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada social science.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

b. Ruang lingkup IPS

IPS bukanlah mata pelajaran yang terdiri sendiri, tetapi terdiri dari beberapa disiplin ilmu, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata Negara.

Menurut Sapriya (2009) Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

- a. manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. sistem sosial dan budaya.
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Syafruddin Nurdin (2005) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.

Tujuan utama IPS di tingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pendidikan IPS, anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektual menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila Sumaatmadja (2003).

Hamalik (dalam Hidayati, 2008:1.24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

1) Pengetahuan dan pemahaman

Salah satu pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya.

2) Sikap hidup belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya, dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data.

3) Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Guru dapat mengembangkan sikap anak, misalnya

menghormati dan menaati peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, mengenal, dan menggunakan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya, baik kritis dan analitis, dan sebagainya.

4) Keterampilan

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya

mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasi dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan. Dengan demikian IPS memperkenalkan siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah.

Menurut BSNP (2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa , fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Menurut Soemantri (2004) IPS diajarkan di sekolah dasar diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajarn IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan,

sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

B. Kerangka Pikir

Media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan satu hal yang sangat diperlukan dan digunakan saat-saat ini. Dengan bantuan media tersebut, pembelajaran yang diharapkan baik, cepat, dan tepat akan terwujud. Melihat saat ini tidak sedikit jumlah para guru yang masih belum menggunakan media dalam kegiatan mengajar dan pembelajarannya. Hal tersebut menyebabkan proses waktu yang lama dalam memahami materi pada siswanya. Selain itu juga proses yang cukup membosankan, jenuh, dan tidak menyenangkan dalam belajar bagi para siswa.

Dengan bantuan media dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya maka hasil dari proses tersebut akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media. Ditambah macam-macam media saat ini tipenya sangat beragam, seperti audio, visual, maupun audio visual. Selain itu dalam proses belajarpun siswa akan lebih tertarik, antusias, menghilangkan rasa mengantuk, bahkan senang dengan kegiatan belajar yang memiliki gaya dan berjalan seperti itu, dibandingkan dengan mereka belajar yang dimana guru mereka hanya mengajarkan metode-metode yang sudah lama (seperti metode ceramah saja) dan lama juga dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

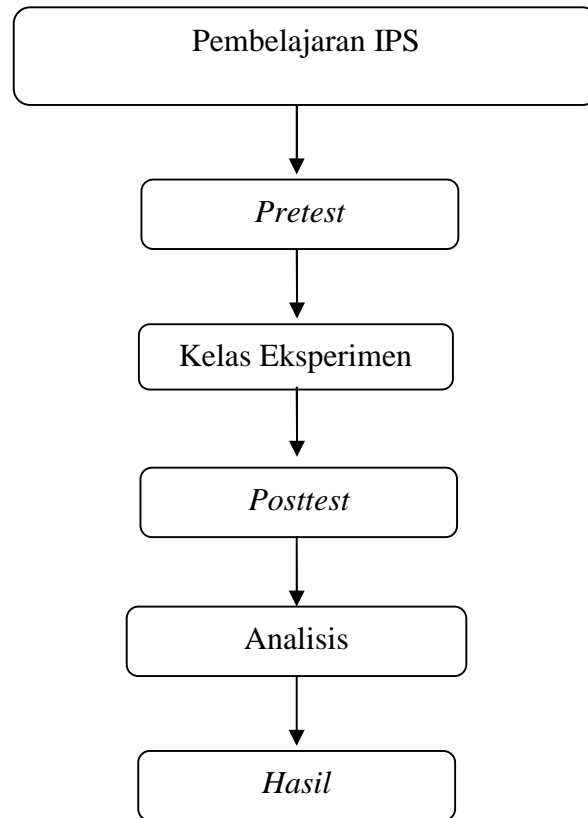
Saat ini, teknologi sudah semakin maju perkembangannya, semua aktivitas yang dilakukan semua orangpun saat ini lebih praktis, mudah, dan cepat dalam

menyelesaikannya, maka tidak salah para pengajar memanfaatkan serta menggunakan teknologi dan alternative terbaru lainnya tersebut sebagai bahan untuk dijadikan media dalam pembelajaran atau dalam proses dia mengajar kepada siswa.

Jika dalam proses pembelajaran menggunakan bantuan media yang mendukung, maka hal tersebut dapat membantu siswa lebih semangat dan senang dalam proses mereka belajar, hal itu dikarenakan adanya pembelajaran yang baru dan hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang membuat tipe-tipe media seperti audio, visual, maupun audio visual lebih hidup dan mudah dalam menggunakannya.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan media video, dimana media ini sangat disenangi oleh mayoritas siswa saat era teknologi sudah maju dan canggih sekarang ini. Selain itu juga hal tersebut dikarenakan media dengan tipe tersebut lebih menarik untuk disimak, yakni bisa dilihat maupun didengar, layaknya sebuah film, berbeda dengan media tipe audio yang hanya bisa didengar dan media visual yang hanya bisa dilihat saja.

Jadi, dengan alasan tersebut peneliti menggunakan media tipe video agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut “Ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

O₁: Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen,

O₂: Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah tidak lebih dari 100 maka jumlah tersebut diambil secara keseluruhan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini. Jumlah keseluruhan populasi sebagai berikut:

Table 3.2 Jumlah siswa kelas V SD Pertiwi Makassar

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	21	11	22
VB	20	11	31
VC	18	14	32
Total			85

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambil sampel tersebut dilakukan dengan menentukan karakteristik tertentu. Penelitian ini menunggukan kelas V.C karena mempunyai karakteristik berbeda dengan V.A dan V.B, dimana V.C memiliki KKM di bawah rata-rata. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.C dengan jumlah siswa 32 orang.

Table 3.3 Jumlah siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V.C	18	14	32
Total			32

C. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Konsultasi dengan guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial (guru kelas).
- b. Melakukan observasi awal.
- c. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Media Pembelajaran, LKS dan tugas untuk siswa.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa.
- e. Membuat lembar tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan *pretest* di awal pembelajaran (pertemuan pertama).
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan media video
- c. Melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan tes dalam bentuk esai untuk melakukan evaluasi (*posttest*).

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
- c. Membuat kesimpulan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas adalah media video.
2. Variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD .

E. Definisi Operasional

1. Media Video

Video adalah media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPS tentang “tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar

IPS. Hasil belajar ini ditekankan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0-100. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut peneliti menggunakan tes hasil belajar IPS.

F. Instrument Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) sebelum menggunakan media video yang biasa disebut *pretest* dan setelah digunakan media video yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer. Adapun indikator dari aktivitas belajar yaitu :

- a. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran.
- b. Interaksi siswa dengan guru.
- c. Interaksi siswa dengan siswa.
- d. Kerjasama kelompok.
- e. Aktivitas belajar siswa dalam kelompok.
- f. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

- g. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006). Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar IPS siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan

observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2010).

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai pendukung perhitungan hasil belajar IPS yang dilakukan dengan tes. Observasi dilakukan untuk melihat kebenaran perlakuan yang diberikan oleh guru, disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Apakah guru sudah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan urut dan benar sesuai dengan RPP, seperti melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa, menyampaikan materi dengan media video, mengawasi kerja kelompok siswa saat mengerjakan LKS sampai dengan tahap akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian murid kelas V SD Pertiwi Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan media video dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media video, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor perubahan dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut. Adapun hasil belajar siswa yaitu :

Tabel 3.4 Data tingkat hasil belajar siswa SD Pertiwi Makassar

Hasil Belajar	Kategori ketuntasan hasil belajar
0 x < 80	Tidak Tuntas
80 x 100	Tuntas

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa diarahkan pencapaian hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Kriteria seorang anak dikatakan tuntas apabila tingkat belajar siswa paling sedikit 80 dan skor ideal 95 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa dikelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 80.

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan kelas V SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar
Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media video berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas V SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sekolah tersebut terletak di Jl. Landak Baru yang memiliki 18 ruangan dan tenaga pengajar sebanyak 34 orang. Jumlah keseluruhan siswa SD Pertiwi Kota Makassar 597 orang dari kelas 1-6. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, siswa kelas V berjumlah 32 orang. Penelitian ini berlangsung di sekolah selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 9 Agustus 2017 sampai 16 Agustus 2017 untuk mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa tersebut di peroleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di tentukan pada tabel berikut ini:

4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		28	30	30	32		0,95	95
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		25	28	29	32		0,89	89
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.	P	24	25	29	32	P	85,7	86
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	R	-	-	1	3	O	1,75	1,75
5.	Siswa yang mengajukan diri naik ke papan tulis.	E	1	-	-	1	S	1,25	1,25
6.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.	T	2	2	2	3	T	6,75	6,7
7.	Siswa yang melakukan kegiatan	S	1	1	1	1	T	3,25	3,2

di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Observasi siswa pada saat menggunakan media video :

- a. Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung,yaitu 95%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran yaitu 89%.
- c. Presentase siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok yaitu 86%.
- d. Presentase siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.yaitu 1,75%.
- e. Presentase siswa yang mengajukan diri naik ke papan tulis yaitu 1,25%.
- f. Presentase siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.yaitu 6,5%.
- g. Presentase Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin) yaitu 1,25%.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskan materi tokoh-tokoh sejarah, kemudian memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rapocini Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rapocini Kota Makassar. Terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar sebelum menggunakan media video (*pretest*) dan (2) Hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar setelah

menggunakan media video (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

2. Hasil Belajar dan Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mulai tanggal 09 Agustus 2017 – 16 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. Deskripsi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum menggunakan media video (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar dengan jumlah siswa 32 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 3 siswa dan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar

ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 4.2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi Makassar Sebelum Menggunakan Media video (*Pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	3	9,37
2	75	2	6,25
3	70	4	12,5
4	65	7	21,87
5	60	14	43,75
6	50	2	6,25
Jumlah		32	100

Kemudian berdasarkan persentase:

(9,37%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang

(6,25%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang

(12,5%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang

(21,87%) sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 7 orang

(43,75%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 14 orang

(6,25%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 80 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar.

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 80 ke atas	3	9,37
2	Nilai 80 ke bawah	29	90,62
Jumlah		32	100

Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 siswa (90,62%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar sebelum menggunakan media video belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 9,37% atau sebanyak 3 siswa

2. Deskripsi hasil belajar pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar Setelah Menggunakan Media Video (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar dengan jumlah siswa 32 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 8 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 75 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3 Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar setelah menggunakan media video.

Tabel 4.4 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar Setelah Menggunakan Media Video (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	8	25
2	85	5	15,62
3	80	17	53,12
4	75	2	6,25
Jumlah		32	100

Kemudian berdasarkan persentase:

(25%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 8 orang

(15,62%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang

(53,12%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 17 orang

(6,25%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 75 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta

frekuensinya dapat diketahui hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V.C (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 80 ke atas	30	93,75
2	nilai 80 ke bawah	2	6,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar setelah menggunakan media video yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 orang (93,75%) dari jumlah sampel dan ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 80 (6,25%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar menggunakan media video sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 93,75% atau sebanyak 30 siswa dari 32 jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Uraian pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar merupakan gambaran pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V.C. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar sebanyak 32 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 2000 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2615. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 615 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 12.975.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan media video sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan d.b. $= N - 1 = 32 - 1 = 31$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} =$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 17,7966$ dan $t_{Tabel} = 2,039$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $17,796 > 2,039$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 93,75%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar sebelum perlakuan terlihat lebih

rendah yakni hanya mencapai 6,25 % saja. Dengan demikian, penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.

DePorter dalam (Marisa, 2011: 1.7) menuliskan bahwa berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan jika media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran. Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata yang berarti bahwa penggunaan alat peraga dalam mengawali proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.

Selanjutnya secara lebih mendalam, Marisa (2011: 1.7-1.10) membahas beberapa alasan mengenai media pembelajaran perlu digunakan dalam proses pembelajaran yaitu; (1) pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif; (2) pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata; (3) mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran; (4) mendorong siswa belajar secara lebih mandiri; (5) materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi. Bila guru

menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media tertentu, maka setiap siswa akan mendapatkan materi pembelajaran yang sama.

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Media video efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan media belajar yang seperti ini yang harus sering diterapkan oleh para pendidik atau guru. Mereka harus kreatif mungkin membuat media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan menggunakan media yang baik dan teruji akan membuat kualitas proses pembelajaran akan meningkat, hal ini didukung dari seorang pendidik sendiri bagaimana mereka mengatur dan mengolah sumber dan media pembelajaran yang ada menjadi efektif apabila digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan pada kategori rendah sangat rendah. Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 siswa (90,62%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini

kota Makassar sebelum menggunakan media video belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 9,37% atau sebanyak 3 siswa.

Fenomena menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala dalam hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menyelesaikan materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dan membuat siswa jenuh, malas, dan kurang bergairah untuk mengerjakan tugas ilmu pengetahuan sosial. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan berdasarkan indikator, waktu yang digunakan rata-rata lama dan melewati batas waktu 2 x 35 menit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dan sulitnya memahami materi pada mata pelajaran pengetahuan sosial. Menurut peneliti, siswa tidak berusaha mencari tahu dengan menanyakan kepada teman atau guru tentang materi ilmu pengetahuan sosial.

Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 orang (93,75%) dari jumlah sampel dan ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 80 (6,25%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar menggunakan media video sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang

ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 93,75% atau sebanyak 30 siswa dari 32 jumlah sampel.

1. Hasil Observasi

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas ilmu pengetahuan sosial, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami konsep dan menyelesaikan soal sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Dalam hal ini, siswa mampu memahami materi yang telah dipaparkan dahulu dan cara menyelesaikan soal ilmu pengetahuan sosial sampai selesai. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia. Waktu yang digunakan sesuai dengan target waktu 2 x 35 menit. Bahkan, ada siswa yang mampu menyelesaikan soal selama kurang dari 60 menit. Hal ini mengindikasikan bahwa media video cocok digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tingkat sekolah dasar.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan media video tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa setelah menggunakan media video dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar setelah menggunakan media video, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 orang (93,75%) dari jumlah sampel dan ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 80 (6,25%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 80 sudah

mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 85%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu siswa (30 orang) memperoleh nilai di atas 80 (93,75%).

Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 17,796 > nilai t_{tabel} 2,039. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, media video cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa media video media ini sangat disenangi oleh mayoritas siswa saat era teknologi sudah maju dan canggih sekarang ini. Selain itu juga hal tersebut dikarenakan media dengan tipe tersebut lebih menarik untuk disimak, yakni bisa dilihat maupun didengar, layaknya sebuah film, berbeda dengan media tipe audio yang hanya bisa didengar dan media visual yang hanya bisa dilihat saja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak positif yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media video pada saat proses pembelajaran, maka hasil hipotesisnya “ada pengaruh media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, menunjukkan bahwa pemberian media video merupakan

alternatif yang baik dalam aktifitas belajar siswa terutama pada tokoh-tokoh sejarah.

Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Daryanto (2010) benar bahwa penggunaan media video siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengar dan penglihatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media video dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan pada kategori rendah sangat rendah. Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar pada siswa kelas V.C SD Pertiwi Makassar yaitu siswa yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 siswa (90,62%) dari jumlah sampel dan terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar. setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 93,75%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas V.C SD Pertiwi Kecamatan Rappocini kota Makassar sebelum perlakuan terlihat lebih

rendah yakni hanya mencapai 6,25 % saja. Dengan demikian, penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V.C SD Pertiwi kecamatan Rappocini kota Makassar.

Setelah menggunakan media video, hasil belajar siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 80 (93,75%). Pengaruh penggunaan media video, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $17,796 > t_{Tabel} = 2,039$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "bahwa ada pengaruh media video terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar " diterima (H1) dan (Ho) ditolak karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikan (nilai t_{hitung} sebanyak $17,796 > t_{Tabel} = 2,039$)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru, hendaknya dalam mengajar utamanya mengajar ilmu pengetahuan sosial gunakanlah media pembelajaran karena dengan media siswa akan lebih memahami konsep-konsep pelajaran.
2. Siswa, diharapkan juga lebih memahami cara-cara penggunaan media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, agar siswa bisa memperoleh pengetahuan yang lebih untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah diharapkan memperhatikan ketersediaan media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial agar proses belajar mengajar dapat lebih meningkatkan hasilnya.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pemberian media video, siswa lebih senang dan tertarik pada pembelajaran. Bagi peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, disarankan agar melanjutkan dan mengembangkan media video dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial khususnya materi tokoh-tokoh sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 2004. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta : CV Rajawali.
- Andi Prastowo.2012.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cynthia Sparks. 2000. *Effective Use Of Video Clips Usi*. Diakses dari [http://cynthiasparks.tripod.com/effective use of video clips usi. html](http://cynthiasparks.tripod.com/effective_use_of_video_clips_usi.htm) pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 11.00
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan Hamid dan Zainul Asmawi.1991. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kem Dan Dayton. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran – Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grefindo Persada.

- Sadiman Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja Nursid. 2003. *Konsep dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susilana Rudi dan Riyana Cepi. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung : Wahana Prima.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Susetyo, Budi .2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitngan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung. Refika Aditama
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syafruddin Nurddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*. Jakarta: Ciputat Press.
- Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

L
A
M
P
I
R
A
N

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : RPP
- LAMPIRAN 2 : HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
- LAMPIRAN 3 : DAFTAR HADIR KELAS V
- LAMPIRAN 4 : SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
- LAMPIRAN 5 : LEMBAR OBSERVASI DAN AKTIVITAS SISWA
- LAMPIRAN 6 : DISTRIBUSI NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V
- LAMPIRAN 7 : MENENTUKAN HARGA Md
- LAMPIRAN 8 : MENENTUKAN / MENCARI HARGA Md
- LAMPIRAN 9 : MENENTUKAN HARGA T-HITUNG
- LAMPIRAN 10 : TABEL NILAI DISTRIBUSI T
- LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 12 : PERSURATAN
- LAMPIRAN 13 : KARTU KONTROL
- LAMPIRAN 14 : RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 1

RPP tanpa menggunakan media

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Pertiwi
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

III. Indikator

1. Menceritakan peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha yang ada di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menceritakan peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha yang ada di Indonesia

❖ **Karaktersiswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Ajar (Materi Pokok)

1. Peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha yang ada di Indonesia

VI. Metode Pembelajaran / Model pembelajaran

1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Kerja Kelompok
 4. Tanya jawab
 5. Pemberian Tugas
- Model pembelajaran langsung

VII. Langkah-langkah pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha yang ada di Indonesia	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyimak penjelasan guru 3. Siswa bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 5. Guru membagikan lembar kerja siswa 6. Guru mengamati dan memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas 7. Guru mempersilahkan tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 8. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa 5. Mengajak siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

a. Sumber :

1. Buku IPS kelas V

2. Buku yang relevan

IX. Media/ alat peraga

1. Buku IPS kelas V

X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha yang ada di Indonesia 	Tes lisan dan Tertulis	Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal adalah 2. Peninggalan kerajaan Kuta berupa 3. Prasasti Batu Bertulis, Prasasti Tugudan Prasasti Kebon Kopi adalah peninggalan kerajaan 4. Candi Dieng termasuk peninggalan kerajaan 5. Peninggalan kerajaan Budha yaitu

XI. Kriteria Penilaian

1. Bobot soal

No.	Soal	Bobot soal
1.	Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal adalah	3
2.	Peninggalan kerajaan Kuta berupa	3
3.	Prasasti Batu Bertulis, Prasasti Tugudan Prasasti Kebon Kopi adalah peninggalan kerajaan	4
4.	Candi Dieng termasuk peninggalan kerajaan	4

5.	Peninggalan kerajaan Budha yaitu	6
Total		20

2. Rambu-rambu penilaian

a. Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semuasalah	1

b. Performasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadangPengetahuan	2
		* tidakPengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadangSikap	2
		* tidakSikap	1

3. Penentuan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskormaksiamal}} \times 100$$

4. Lembar Penilaian

No	Nama murid	Performa		Produk	Jumlah skor	NILAI
		Kerjasama	Partisiapas			
1.	Adam Putra Bayu					
2.	AndiAlif Nadhif Islamy					
3.	AndiKhairun Marola					
4.	Dimas Catur Pamungkas					
5.	I Putu Reyhan Wijaya					
6.	Ikram Nabiha Siswan					
7.	Muhammad Argya Ishmat Islah Putra					
8.	Muh. Eka Fauzan Jufrie					
9.	Muhammad Faiz Lutfi					
10.	Muhammad Hadi Ramadhan					
11.	Muhammad Pasha Rasman					
12.	Muhammad Raihan Hidayah					
13.	Muhammad Rifky					
14.	Muhammad Rizky					
15.	Abd. Hakim Hanif					
16.	Rifqy Aunur Rahim					
17.	Tegar Atthoriq Islamy Alarsah					
18.	Yusuf Rafii Ahmad					
19.	Amelia Nur Afifah					
20.	Andi Fathiyah Nurul Izzah					
21.	Annisa Nabila Ashari					
22.	Dhea Alfira Putri Salman					
23.	Fadillah Attas					
24.	Fraya Aulia Mujiburahman					
25.	Kayla Dianti Wahid					

26.	Kayla Natasya Savona Hagani					
27.	Kayla Hanum Danayah					
28.	Magfirah Sabil Nurjannah					
29.	Mufida Atira Akbar					
30.	Rila Elvina Fairuz Atiqah					
31.	Salwa Dhita Virizca					
32.	Virdhana Astrid Letlora					

Makassar 12 Agustus 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

Irda Ramayani, S.Pd

Izaz Ulwan Amin

NIP :

NIM : 10540 8874 13

RPP menggunakan media video

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Pertiwi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas I Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia

III. Indikator

1. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia

- ❖ **Karaktersiswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Ajar (Materi Pokok)

1. Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia

VI. Metode Pembelajaran / Model pembelajaran

Ceramah

Diskusi

Kerja Kelompok

Tanya jawab

Pemberian Tugas

VII. Langkah-langkah pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menampilkan video tentang tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budhadi Indonesia di iringi penjelasan guru.2. siswa bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagikan lembar kerja siswa 5. Guru mengamati dan memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas 6. Guru mempersilahkan tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 7. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa 5. Mengajak siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

a. Sumber :

1. Buku IPS kelas V
2. Buku yang relevan

IX. Media/ alat peraga

Buku IPS kelas V

X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budhadi Indonesia 	Tes lisan dan Tertulis	Isian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ken Arokadalah raja dariKerajaan 2. KerajaanMajapahitdidirikanoleh 3. Tokoh sejarah yang terkenal di kerajaan kediri yaitu ... 4. PatihkerajaanMajapahitpadamasa Raja HayamWurukadalah 5. Patih Gadj Madya terkenal karena ...

XI. Kriteria Penilaian

1. Bobot soal

No.	Soal	Bobot soal
1.	Ken Arokadalah raja dariKerajaan	3
2.	KerajaanMajapahitdidirikanoleh	3
3.	Tokoh sejarah yang terkenal di kerajaan kediri yaitu ...	4
4.	PatihkerajaanMajapahitpadamasa Raja HayamWurukadalah	4
5.	Patih Gadj Madya terkenal karena ...	6
Total		20

2. Rambu-rambu penilaian

c. Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semuasalah	1

d. Performasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadangPengetahuan	2
		* tidakPengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadangSikap	2
		* tidakSikap	1

3. Penentuan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskormaksiamal}} \times 100$$

4. Lembar Penilaian

No	Nama murid	Performa		Produk	Jumlah skor	NILAI
		Kerjasama	Partisiapasi			
1.	Adam Putra Bayu					
2.	AndiAlif Nadhif Islamy					
3.	AndiKhairun Marola					
4.	Dimas Catur Pamungkas					
5.	I Putu Reyhan Wijaya					
6.	Ikram Nabih Siswan					
7.	Muhammad Argya Ishmat Islah Putra					
8.	Muh. Eka Fauzan Jufrie					
9.	Muhammad Faiz Lutfi					
10.	Muhammad Hadi Ramadhan					
11.	Muhammad Pasha Rasman					
12.	Muhammad Raihan Hidayah					
13.	Muhammad Rifky					
14.	Muhammad Rizky					
15.	Abd. Hakim Hanif					
16.	Rifqy Aunur Rahim					
17.	Tegar Atthoriq Islamy Alarsah					
18.	Yusuf Rafii Ahmad					
19.	Amelia Nur Afifah					
20.	Andi Fathiyah Nurul Izzah					
21.	Annisa Nabila Ashari					
22.	Dhea Alfira Putri Salman					
23.	Fadillah Attas					
24.	Fraya Aulia Mujiburahman					
25.	Kayla Dianti Wahid					
26.	Kayla Natasya Savona					

	Hagani					
27.	Kayla Hanum Danayah					
28.	Magfirah Sabil Nurjannah					
29.	Mufida Atira Akbar					
30.	Rila Elvina Fairuz Atiqah					
31.	Salwa Dhita Virizca					
32.	Virdhana Astrid Letlora					

Makassar 15 Agustus 2017

Guru Kelas V

Mahasiswa

Irda Ramayani, S.Pd

Izaz Ulwan Amin

NIP :

NIM : 10540 8874 13

LAMPIRAN 2

HASIL BELAJAR SISWA

(*PRE-TEST & POST-TEST*)

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Adam Putra Bayu	L	80	95
2.	Andi Alif Nadhif Islamy	L	65	80
3.	Andi Khairun Marola	L	60	80
4.	Dimas Catur Pamungkas	L	80	95
5.	I Putu Reyhan Wijaya	L	50	85
6.	Ikram Nabiha Siswan	L	65	80
7.	Muhammad Argya Ishmat Islah Putra	L	60	80
8.	Muh. Eka Fauzan Jufrie	L	60	80
9.	Muhammad Faiz Lutfi	L	70	95
10.	Muhammad Hadi Ramadhan	L	65	80
11.	Muhammad Pasha Rasman	L	80	95
12.	Muhammad Raihan Hidayah	L	60	75
13.	Muhammad Rifky	L	70	95
14.	Muhammad Rizky	L	60	85
15.	Abd. Hakim Hanif	L	65	80
16.	Rifqy Aunur Rahim	L	60	80
17.	Tegar Atthoriq Islamy Alarsah	L	60	85
18.	Yusuf Rafii Ahmad	L	65	80
19.	Amelia Nur Afifah	P	60	75
20.	Andi Fathiyah Nurul Izzah	P	75	95
21.	Annisa Nabila Ashari	P	60	80
22.	Dhea Alfira Putri Salman	P	50	80
23.	Fadillah Attas	P	70	85
24.	Fraya Aulia Mujiburahman	P	60	80
25.	Kayla Dianti Wahid	P	75	95
26.	Kayla Natasya Savona Hagani	P	60	80
27.	Kayla Hanum Danayah	P	65	80
28.	Magfirah Sabil Nurjannah	P	60	80
29.	Mufida Atira Akbar	P	60	85
30.	Rila Elvina Fairuz Atiqah	P	70	95
31.	Salwa Dhita Virizca	P	60	80
32.	Virdhana Astrid Letlora	P	65	80

LAMPIRAN 3**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V.C
SD PERTIWI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

No	Nama	L / P	PertemuanKe-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Adam Putra Bayu	L						
2.	AndiAlif Nadhif Islamy	L						
3.	AndiKhairun Marola	L		-				
4.	Dimas Catur Pamungkas	L						
5.	I Putu Reyhan Wijaya	L						
6.	Ikram Nabiha Siswan	L						
7.	Muhammad Argya Ishmat Islah Putra	L						
8.	Muh. Eka Fauzan Jufrie	L		-				
9.	Muhammad Faiz Lutfi	L						
10.	Muhammad Hadi Ramadhan	L						
11.	Muhammad Pasha Rasman	L						
12.	Muhammad Raihan Hidayah	L						
13.	Muhammad Rifky	L						
14.	Muhammad Rizky	L						
15.	Abd. Hakim Hanif	L						
16.	Rifqy Aunur Rahim	L						
17.	Tegar Atthoriq Islamy Alarsah	L						
18.	Yusuf Rafii Ahmad	L						
19.	Amelia Nur Afifah	P						
20.	Andi Fathiyah Nurul Izzah	P		-				
21.	Annisa Nabila Ashari	P						
22.	Dhea Alfira Putri Salman	P						
23.	Fadillah Attas	P						
24.	Fraya Aulia Mujiburahman	P						
25.	Kayla Dianti Wahid	P						
26.	Kayla Natasya Savona Hagani	P				-		
27.	Kayla Hanum Danayah	P						
28.	Magfirah Sabil Nurjannah	P			-			
29.	Mufida Atira Akbar	P						
30.	Rila Elvina Fairuz Atiqah	P						
31.	Salwa Dhita Virizca	P						
32.	Virdhana Astrid Letlora	P						

LAMPIRAN 4

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Soal Pretest

Nama :

Kelas : V.C

Mata Pelajaran/ Semester : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)/1

1. Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal adalah
2. Peninggalan kerajaan Kutai berupa
3. Prasasti Batu Bertulis, Prasasti Tugudan Prasasti Kebon Kopi adalah peninggalan kerajaan
4. Candi Dieng termasuk peninggalan kerajaan
5. Peninggalan kerajaan Budha yaitu

Soal Posttest

Nama :

Kelas : V.C

Mata Pelajaran/ Semester : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)/1

1. Ken Arok adalah raja dari Kerajaan
2. Kerajaan Majapahit didirikan oleh
3. Tokoh sejarah yang terkenal di kerajaan Kediri yaitu ...
4. Patih kerajaan Majapahit pada masa Raja Hayam Wuruk adalah
5. Patih Gadjadarya terkenal karena ...

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SD PERTIWI MAKASSAR
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V.C / Genap
Pengamat : Izaz Ulwan Amin (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam hasil belajar dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	P R E T	28	30	30	32	P O S T	0,95	95
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat	E S T	25	28	29	32	T E S	0,89	89

	proses pembelajaran.						T		
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.	24	25	29	32			85,7	86
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	-	-	1	3			1,75	1,75
5.	Siswa yang mengajukan diri naik ke papan tulis.	1	-	-	1			1,25	1,25
6.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.	2	2	2	3			6,75	6,7
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)	1	1	1	1			3,25	3,2

Makassar, Agustus 2017

Observer

(Izaz Ulwan Amin)
Nim :10540887413

LAMPIRAN 6

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar pada Siswa Kelas V.C

SD Pertiwi Kecamatan Rappocinikota Makassar

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes	d^2
	Pretes	Postes		
1	80	95	15	225
2	65	80	15	225
3	60	80	20	400
4	80	95	15	225
5	50	85	35	1.225
6	65	80	15	225
7	60	80	20	400
8	60	80	20	400
9	70	95	25	625
10	65	80	15	225
11	80	95	15	225
12	60	75	15	225
13	70	95	25	625
14	60	85	25	625
15	65	80	15	225
16	60	80	20	400
17	60	85	25	625
18	65	80	15	225
19	60	75	15	225
20	75	95	20	400
21	60	80	20	400
22	50	80	30	900
23	70	85	15	225
24	60	80	20	400
25	75	95	20	400
26	60	80	20	400
27	65	80	15	225
28.	60	80	20	400
29.	60	85	25	625
30.	70	95	25	625
31.	60	80	20	400
32.	65	95	30	900
n = 32	2.000	2,615	$\bar{d} = 615$	$\bar{d}^2 = 12.975$

LAMPIRAN 7

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes
	Pretes	Postes	
1	80	95	15
2	65	80	15
3	60	80	20
4	80	95	15
5	50	85	35
6	65	80	15
7	60	80	20
8	60	80	20
9	70	95	25
10	65	80	15
11	80	95	15
12	60	75	15
13	70	95	25
14	60	85	25
15	65	80	15
16	60	80	20
17	60	85	25
18	65	80	15
19	60	75	15
20	75	95	20
21	60	80	20
22	50	80	30
23	70	85	15
24	60	80	20
25	75	95	20
26	60	80	20
27	65	80	15
28	60	80	20
29	60	85	25
30	70	95	25
31	60	80	20
32.	65	95	15
n = 32	2.000	2,615	$\sum d = 615$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{615}{32} = 19,22$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 12.975 - \frac{615^2}{32} \\ &= 12.975 - \frac{378.225}{32} \\ &= 12.975 - 11.819 \\ &= 1.156\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2d = 1.156$

LAMPIRAN9

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{19,22}{\frac{1.156}{32 \times 31}} = \frac{1.156}{32 \times 31} = \frac{19,22}{\sqrt{1,17}} = \frac{19,22}{1,081} = 17,796$$

$$t = 17,796$$

LAMPIRAN 10

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,01	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	0,682	1,309	1,695	2,039	2,452	2,744
32	0,682	1,308	1,693	2,036	2,448	2,738
33	0,682	1,307	1,692	2,034	2,444	2,733
34	0,681	1,306	1,690	2,032	2,441	2,728
35	0,681	1,306	1,689	2,030	2,437	2,723
36	0,681	1,305	1,687	2,028	2,434	2,719
37	0,681	1,304	1,685	2,026	2,431	2,715
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,711
39	0,680	1,303	1,684	2,022	2,425	2,707
40	0,680	1,303	1,683	2,021	2,423	2,704

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Proses Belajar Mengajar



Pembagian Soal Pretest



Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan media video



Pembagian Posttest





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR SD PERTIWI**

Jl.Landak Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Pertiwi menerangkan bahwa:

Nama : Izaz Ulwan Amin
Nim : 10540 8874 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ALAMAT : Jl. Tamalanrea Selatan IX No.117 Blok M BTP

Benar-benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 09 Agustus sampai 16 Agustus dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilakukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Makassar, 20 Agustus 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Pertiwi

Hasliah, S. Pd.
NIP : 19680818 199307 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR SD PERTIWI

Jl. Jl.Landak Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Irda Ramayani, S. Pd
NIP :
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru Kelas V SD Pertiwi
Alamat : Makassar
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.
2. Nama : Izaz Ulwan Amin
NIM : 10540 8874 13
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Jl. Tamalanrea Selatan XI No.117 Blok M BTP
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V Pertiwi, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul **“Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V Di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar ”**. Demikian persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 20 Agustus 2017

Pihak I

Pihak II

Irda Ramayani, S. Pd
NIP:

Izaz Ulwan Amin
10540 8874 13

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Pertiwi

Hasliah, S. Pd.
NIP : 19680818 199307 2 001

RIWAYAT HIDUP



Izaz Ulwan Amin, dilahirkan di Sengkang pada tanggal 24 Mei 1995, Anak pertama dari lima bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Aminuddin dan Nur Fadhillah. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 di SD Inpres Tamalanrea 1 Makassar dan tamat SMP Negeri 30 Makassar tahun 2010, dan tamat di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.